

Prinsip-Prinsip Pengetahuan Dasar Dalam Mengajarkan Strategi Pembelajaran Perspektif Anwar Muhammad Al-Syarqawi

Ach. Fauzi¹, Achmad Muchlis²,

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Madura Indonesia

Email Korrespondensi: achfauzi1818@gmail.com achmad.muhlis@iainmadura.ac.id

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 20 Desember 2025

ABSTRACT

In implementing various learning strategies within educational settings, it is necessary to establish fundamental principles that function as guidelines or a conceptual foundation to ensure that these strategies can be applied optimally, effectively, and in alignment with the intended learning objectives. This article aims to examine in depth the basic principles of learning strategies from the perspective of Anwar Muhammad al-Syarqawi, a prominent figure in the field of Islamic education. This study employs a qualitative approach using a library research method through the review of relevant literature, including books, academic journals, and other scholarly works related to the topic under discussion. Based on an analysis of al-Syarqawi's works, it was found that there are four main principles that educators should consider when selecting and implementing learning strategies. First, learning strategies must be adjusted to the cognitive objectives to be achieved, as each learning goal requires a different approach in order to be realized optimally. Second, effective learning strategies should consist of various interconnected components that support one another and form an integrated and coherent system. Third, the chosen strategies should be relevant to students' skills, abilities, and characteristics so that the learning process becomes more meaningful and responsive to their needs. Fourth, the learning strategies employed should have empirical validity, meaning that their effectiveness has been tested through research or practical experience in the field. These four principles provide a framework for educators in designing and implementing a learning process that is not only theoretical but also practical and capable of generating a tangible impact on students' development.

Keywords: Principles, Strategies, Learning

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan berbagai strategi pembelajaran di lingkungan pendidikan, diperlukan adanya prinsip-prinsip dasar yang berfungsi sebagai pedoman atau landasan berpikir agar strategi-strategi tersebut dapat diterapkan secara optimal, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam prinsip-prinsip dasar strategi pembelajaran menurut pandangan Anwar Muhammad al-Syarqawi, seorang tokoh yang dikenal dalam bidang pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu melalui telaah terhadap berbagai literatur, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang sedang dikaji. Melalui analisis terhadap karya-karya al-Syarqawi, ditemukan bahwa terdapat empat prinsip utama yang harus diperhatikan oleh para pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi

pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan kognitif yang ingin dicapai, karena setiap tujuan pembelajaran memerlukan pendekatan yang berbeda untuk dapat terlaksana secara maksimal. Kedua, strategi pembelajaran yang baik dan efektif harus terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan sistem yang utuh. Ketiga, strategi yang dipilih hendaknya relevan dengan keterampilan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Keempat, strategi pembelajaran yang digunakan sebaiknya memiliki dasar validitas empiris, artinya telah teruji keefektifannya melalui penelitian atau pengalaman praktik di lapangan. Keempat prinsip tersebut memberikan kerangka kerja bagi para pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan berdampak nyata terhadap perkembangan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Prinsip-Prinsip, Strategi dan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Namun seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar pengetahuan dalam mengajarkan strategi pembelajaran agar mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik (Risna Aulia & Gusmaneli, 2024). Anwar Muhammad al-Syarqawi, seorang tokoh pendidikan Islam, memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana strategi pembelajaran harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pengetahuan dasar yang kuat, baik dari segi filosofis, pedagogis, maupun praktis.

Latar belakang pemikiran al-Syarqawi menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan akhlak, karakter, dan pemahaman yang menyeluruh. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dasar-dasar pengetahuan yang menjadi pijakan dalam merancang strategi pembelajaran, seperti prinsip relevansi, kebermaknaan, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas belajar (Jeprianto & Herwani, 2021). Perspektif ini memberikan arah baru bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik, tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan dengan tema ini diantaranya, artikel dengan judul *"Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan"* karya Hasruddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dalam rangka memenuhi standar proses pendidikan (Hasrudin, 2009). Artikel dengan judul *"Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik"* karya St. Hasniyati Gani Ali. Kajian dalam artikel ini membahas prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan interaksi antara pendidik dan peserta didik (Hasniati, 2013). Artikel dengan Judul *"Prinsip-Prinsip dan Model Desain dalam Pembelajaran"* karya Samsudin dan Junaidin. Kajian dalam artikel ini membahas tentang bagaimana prinsip-prinsip dan model desain pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Samsudin &

Junaidin, 2021). Artikel dengan judul *“Prinsip-Prinsip belajar dan Pembelajaran”* karya Rahmawati dkk. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran (Rahmawati dkk, 2024).

Perbedaan atau distingsi penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian dan sumber utama yang digunakan. Penelitian terdahulu umumnya membahas prinsip-prinsip pembelajaran secara umum, baik dalam konteks standar proses pendidikan sebagaimana dikaji Hasruddin, prinsip interaksi pendidik-peserta didik seperti yang dibahas St. Hasniyati Gani Ali, prinsip dan model desain pembelajaran sebagaimana diteliti Samsudin dan Junaidin, maupun prinsip dasar pelaksanaan pembelajaran sebagaimana diuraikan Rahmawati dkk. Berbeda dari semuanya, penelitian penulis secara khusus menyoroti prinsip-prinsip pengetahuan dasar dalam mengajarkan strategi pembelajaran berdasarkan perspektif tokoh Anwar Muhammad Al-Syarqawi, sehingga menghadirkan sudut pandang keilmuan yang lebih spesifik, bersumber pada pemikiran tokoh tertentu, dan menawarkan kontribusi baru berupa integrasi konsep strategi pembelajaran dengan landasan pengetahuan dasar menurut Al-Syarqawi.

Artikel ini secara khusus berusaha menguraikan secara mendalam berbagai prinsip-prinsip perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi yang harus dijadikan pedoman dasar dalam mengajarkan strategi pembelajaran. Prinsip-prinsip ini sangatlah penting khususnya bagi para pendidik agar tujuan dari strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran memiliki fondasi yang kokoh dan terstruktur, sehingga strategi penerapan strategi pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan menggunakan metode kepustakaan yang menelaah sumber-sumber yang berasal dari literatur ilmiah khususnya buku beliau yang menjadi rujukan utama yang berjudul *al-Ta’alum Nazariyat wa Tatbiqat* penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran di dalam dunia pendidikan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Selain itu dengan memahami prinsip-prinsip tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, inspiratif, dan berkesinambungan.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*library research*), yaitu menelaah berbagai sumber tertulis yang memiliki relevansi langsung dengan topik yang dikaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri buku-buku akademik, artikel jurnal, prosiding, serta sumber ilmiah lainnya yang mendukung analisis. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab *al-Ta’alum: Nazariyat wa Tatbiqat* karya Anwar Muhammad al-Syarqawi, yang menjadi pijakan dalam memahami prinsip-prinsip dasar strategi pembelajaran.

Untuk mengolah dan menafsirkan data, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik ini diterapkan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep kunci dalam teks sumber, khususnya terkait prinsip-prinsip strategi pembelajaran yang dirumuskan al-Syarqawi. Setiap bagian teks dianalisis berdasarkan tema, pola pemikiran, serta

relevansinya dengan konteks pendidikan modern sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang sistematis, mendalam, dan terverifikasi secara ilmiah. Dengan demikian, analisis isi memungkinkan penelitian ini mengekstraksi makna konseptual yang tersembunyi di balik teks serta menyusunnya menjadi temuan yang terorganisasi dan argumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Anwar Muhammad al-Syarqawi

Anwar Muhammad al-Syarqawi dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam bidang psikologi pendidikan. Beliau lahir di Mesir pada tanggal 21 Desember 1933. Perjalanan akademiknya menunjukkan konsistensi dan dedikasi yang mendalam terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam ranah psikologi pendidikan. Keahliannya dalam disiplin ilmu ini ditempuh melalui jalur pendidikan formal yang panjang dan penuh prestasi. Studi awalnya dimulai di Universitas Ain Syams, tepatnya di kawasan Heliopolis, Kairo, Mesir. Di universitas ini, al-Syarqawi menempuh pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan dengan fokus pada Jurusan Psikologi Pendidikan (*Qism Ilm al-Nafs al-Tarawi*). Selama masa studinya, ia menunjukkan ketertarikan besar terhadap kajian psikologi yang berkaitan erat dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini kelak menjadi fondasi dari seluruh pemikirannya yang banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran (Thoriq Aziz & Ahmad Muhlis, 2021).

Tidak hanya itu, al-Syarqawi juga memperluas wawasan akademiknya dengan melanjutkan studi pada Departemen Sosiologi di Universitas Kairo. Pada tahun 1959, ia berhasil meraih diploma dari departemen tersebut, yang semakin memperkaya sudut pandangnya dalam memahami hubungan antara manusia, masyarakat, dan proses pendidikan. Selanjutnya, pendidikan sarjananya ia selesaikan pada tahun 1966 di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Ain Syams. Perjalanan akademis ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya menguasai teori psikologi pendidikan, tetapi juga memahami konteks sosial yang melingkupi dunia pendidikan itu sendiri.

Komitmennya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berlanjut pada jenjang pascasarjana. Gelar magister ia raih pada tahun 1970 di universitas yang sama, dengan spesialisasi Psikologi Pendidikan. Selanjutnya, pada tahun 1974, ia berhasil menyelesaikan pendidikan doktoralnya di Universitas Ain Syams, dengan bidang kajian yang tetap berfokus pada psikologi pendidikan. Disertasi doktoralnya berjudul "*Maratib al-Hadif: Dirasat tajribiyat fi al-Ta'allum al-Insani*" yang dapat diterjemahkan sebagai "Tingkatan Tujuan: Sebuah Studi Eksperimental dalam Belajar Manusia". Karya ilmiah ini menegaskan kepakarannya dalam mengkaji proses belajar dari perspektif psikologi sekaligus menawarkan pemikiran baru dalam memahami tujuan pendidikan. Selain disertasinya, al-Syarqawi juga dikenal sebagai penulis produktif yang menghasilkan sejumlah karya penting dalam bidang psikologi pendidikan. Beberapa karyanya antara lain: *al-Ta'lim wa Tatbiqatuhu* (1977), *Asas 'Ilm al-Nafs al-'Am* (1978) yang menguraikan dasar-dasar ilmu psikologi umum, *Sikulujiat al-Ta'allum* (1985) dan juga kitab yang menjadi

rujukan utama artikel ini berjudul *al-Ta'alum Nazariyat wa Tatbiqat* (1983) dan kitab-kitab lainnya. Melalui karya-karya tersebut, al-Syarqawi tidak hanya memperkuat posisinya sebagai pakar psikologi pendidikan, tetapi juga memberikan sumbangan berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan di dunia Islam maupun global (Thoriq Aziz & Ahmad Muhsin, 2021). Dengan latar belakang akademik yang kokoh, pengalaman riset yang mendalam, serta produktivitas karya ilmiah yang tinggi, Anwar Muhammad al-Syarqawi menjadi salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam dunia psikologi pendidikan modern. Pemikiran-pemikirannya terus menjadi rujukan, terutama dalam merumuskan strategi pembelajaran yang berpijak pada prinsip-prinsip psikologis, filosofis, dan aplikatif.

Prinsip-Prinsip Pengetahuan Dasar dalam Mengajarkan Strategi Belajar Perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi

a. Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Berbeda untuk Tujuan Kognitif yang Berbeda.

Pendidikan modern mengajarkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan kognitif yang berbeda. Ketika guru hendak mengajarkan kosakata, pemahaman bacaan, tata bahasa, atau kemampuan menulis, tidak ada satu strategi tunggal yang efektif untuk semua tujuan. Riset menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan kombinasi strategi kognitif, metakognitif, memori, hingga strategi penentuan tujuan (*determination*) tergantung pada materi dan konteks pembelajaran mereka. Pemilihan strategi hendaknya mempertimbangkan jenis materi, misalnya strategi yang efektif untuk menghafal definisi bisa berbeda dengan strategi yang cocok untuk menyimpulkan makna dalam bacaan. Prinsip "multitujuan" ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat bersifat fleksibel, relevan, dan efektif sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan (Anggi Fitri, 2018).

Dalam konteks pemahaman bacaan, strategi pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan advance organizers, analogi, perbandingan, menjawab pertanyaan, menyusun informasi, merangkum, membuat catatan, atau menggunakan peta konsep menjadi sangat bermanfaat. Strategi-strategi ini memfasilitasi siswa untuk mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya, mengorganisir informasi baru, serta menyusun makna secara sistematis sesuai struktur teks. Dengan demikian, siswa dapat menangani situasi belajar yang baru dengan lebih baik. Lebih jauh, literatur baru juga menunjukkan bahwa pendekatan multimedia dan interaktif, misalnya penggunaan e-book interaktif dengan pertanyaan pemahaman dan umpan balik langsung, dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata serta keterampilan memahami teks menegaskan bahwa tidak hanya strategi klasik, tetapi inovasi teknologi pun relevan dalam menerapkan prinsip multi-tujuan. Oleh karena itu, bagi guru maupun pendidik seperti kerangka pemikiran dari perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi, penting tidak hanya memilih strategi yang sesuai dengan materi, tetapi juga membimbing siswa agar secara sadar mengelola proses belajarnya

mulai dari perencanaan, monitoring, hingga evaluasi diri agar pencapaian belajar menjadi optimal dan bermakna (al-Syarqawi, 2012).

Menurut al-Syarqawi ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh Pressley, Borkowski, dan Schneider (1987) menghasilkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih strategi belajar yang paling sesuai disebut sebagai *good strategy use*. Dalam penelitian mereka, diidentifikasi tiga kelompok utama strategi belajar, yakni strategi pemahaman, strategi mengingat, dan strategi penerapan. Ketiga strategi ini mencakup berbagai teknik yang dirancang untuk mencapai tujuan kognitif yang berbeda. *Strategi pemahaman* menekankan pada proses pengorganisasian serta pengolahan informasi sehingga siswa dapat membangun keterkaitan dan perbandingan antar informasi saat mempelajari suatu topik. Berbeda dengan itu, *strategi mengingat* difungsikan untuk menyimpan informasi penting agar dapat diakses kembali ketika dibutuhkan, misalnya saat siswa harus menguasai istilah atau konsep tertentu. Sementara itu, *strategi penerapan* digunakan ketika siswa memanfaatkan pengetahuan atau keterampilan untuk tujuan tertentu, seperti menjelaskan materi, menyelesaikan persoalan, atau mentransfer pemahaman ke situasi yang baru. Dengan demikian, strategi pemahaman berperan dalam memperkuat pemahaman konseptual, strategi mengingat berfungsi dalam penguasaan fakta, sedangkan strategi penerapan menjembatani penggunaan kedua strategi tersebut dalam konteks yang lebih praktis (al-Syarqawi, 2012).

Berikut adalah penjelasan lebih detail terkait dengan strategi-strategi yang ditawarkan persepektif Anwar Muhammad al-Syarqawi:

Strategi pemahaman (understanding strategies)

Strategi pemahaman (*understanding strategies*) bertujuan meningkatkan efektivitas proses pemahaman yang dilakukan peserta didik. Gagasan utamanya adalah bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap suatu informasi, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengingat dan menerapkan informasi tersebut. Dengan kata lain, peningkatan kualitas pemahaman akan berdampak langsung pada penguatan memori serta keterampilan penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks (Moh Ali Muhsin dkk, 2022).

Contoh strategi ini menurut al-Syarqawi dapat dilihat dalam pembelajaran kosakata bahasa asing. Dalam konteks tersebut, analisis semantik menjadi salah satu bentuk strategi pemahaman yang penting. Strategi ini bekerja melalui dua proses, yaitu proses internal dan proses eksternal. Proses internal dilakukan ketika siswa mengganti makna kata asing yang sulit dengan padanan kata yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, proses eksternal mencakup aktivitas seperti menganalisis makna kosakata berdasarkan konteks atau melakukan pengelompokan semantik untuk menemukan keterkaitan antarkata (al-Syarqawi, 2012). Selain itu, strategi pemahaman juga mencakup teknik untuk menafsirkan makna kata melalui struktur morfologis, seperti awalan, akhiran, atau potongan kata tertentu. Pendekatan ini membantu siswa memperluas pemahaman mereka terhadap kosakata dan memperkuat penguasaan terhadap makna kata asli. Serangkaian langkah tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat daya ingat mereka, baik dalam mengenali kosakata maupun

dalam menggunakannya secara tepat dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Mustakim, 2019).

Strategi menghafal (Remembering Strategies)

Strategi mengingat merupakan jenis strategi yang berfokus pada proses penghafalan kosakata dan sering disebut sebagai strategi mnemonik (*mnemonic strategies*). Strategi ini bekerja dengan cara memperkuat memori jangka panjang melalui berbagai teknik yang membantu siswa mengingat kosakata yang sulit. Inti dari strategi mnemonik adalah menciptakan hubungan atau asosiasi antara kata yang dipelajari dengan makna atau gambaran tertentu sehingga siswa lebih mudah memahami dan menyimpan informasi tersebut dalam ingatan.

Menurut al-Syarqawi penelitian yang dilakukan oleh Levin & Pressley (1985) menunjukkan bahwa strategi mnemonik merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal kosakata. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Levin & Dretzky (1985), yang menunjukkan bahwa teknik-teknik mnemonik mampu mempermudah siswa dalam mengingat istilah atau kosakata tertentu. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa strategi mnemonik tidak hanya membantu siswa dalam mengingat kata-kata, tetapi juga memperkuat proses perolehan makna sehingga hasil belajarnya lebih optimal (al-Syarqawi, 2012). Lebih jauh lagi, berbagai penelitian pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah juga menemukan bahwa strategi mnemonik memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengingat kosakata, baik dalam mata pelajaran sains, olahraga, maupun bidang studi lainnya. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya hafal, tetapi juga mendukung pemahaman dan penerapan, karena siswa membangun hubungan makna yang lebih kuat dengan kosakata yang dipelajari. Dengan demikian, proses mengingat tidak sekadar menjadi aktivitas menghafal, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang mencakup pemahaman dan penggunaan pengetahuan secara lebih efektif (Desi Salsabila dan Agus Purwowidodo, 2025).

Strategi Mengingat Melalui Pemahaman (Remembering, Through and Understanding Strategies)

Sejumlah penelitian empiris maupun praktis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman memiliki dampak langsung terhadap penguatan kemampuan mengingat. Artinya, ketika siswa memahami suatu informasi secara lebih mendalam, proses penyimpanan informasi tersebut dalam memori menjadi lebih efektif (Ratna Wilis Daha, 2011). Dalam konteks ini, strategi-strategi yang berfokus pada pengembangan pemahaman termasuk strategi semantik yang menekankan analisis makna dapat berfungsi sebagai sarana yang membantu meningkatkan daya ingat. Dengan memahami makna informasi yang dipelajari, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga membangun struktur kognitif yang lebih stabil sehingga memori lebih mudah dipanggil kembali.

Selain itu, strategi mengingat melalui pemahaman bekerja dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Ketika peserta didik mengaitkan informasi baru dengan konsep atau pengalaman yang telah ada

dalam skema pengetahuan mereka, proses integrasi informasi berlangsung lebih kuat. Hubungan antarkonsep inilah yang memungkinkan informasi baru tersimpan lebih lama dan dapat digunakan kembali pada situasi pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, strategi mengingat berbasis pemahaman tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga memperluas kapasitas kognitif siswa dalam memaknai dan mengaplikasikan pengetahuan pada konteks yang lebih luas (G. Gusnaris dan Rosnawati, 2021).

Strategi Penerapan melalui Pemahaman (Applying, Through and Understanding)

Menurut Anwar Muhammad al-Syarqawi, strategi ini menekankan bahwa penerapan pengetahuan tidak boleh dilakukan secara mekanis, tetapi harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap konsep yang dipelajari. Dalam konteks strategi belajar, al-Syarqawi menegaskan bahwa peserta didik harus terlebih dahulu mencapai tingkat pemahaman konseptual yang solid sebelum diminta menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam situasi atau permasalahan baru. Dengan kata lain, pemahaman menjadi fondasi bagi penerapan; tanpa pemahaman yang benar, aktivitas penerapan hanya menjadi rutinitas hafalan yang tidak melahirkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi ini menuntut guru untuk memastikan bahwa setiap konsep telah dipahami secara esensial sebelum bergerak menuju tahapan aplikasi (al-Syarqawi, 2012).

Beliau juga berpandangan bahwa strategi ini sangat relevan untuk pengembangan kecakapan berpikir analitis dan kreatif, karena siswa tidak hanya meniru atau mengulang langkah-langkah yang telah dicontohkan guru, tetapi mengolah konsep, mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya, kemudian menerapkannya secara fleksibel dalam konteks berbeda. Strategi ini menumbuhkan kemampuan transfer belajar (*transfer of learning*), yakni kemampuan memindahkan pemahaman dari satu konteks ke konteks lain (Riva Ismawati, 2017). Dalam kerangka pedagogis, al-Syarqawi mendorong guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi, diskusi, dan pemaknaan mendalam sehingga penerapan pengetahuan menjadi aktivitas yang sadar, reflektif, dan bermakna, bukan sekadar prosedural. Dengan demikian, *Applying Through Understanding* menjadi strategi yang tidak hanya membentuk kompetensi kognitif, tetapi juga membangun kesadaran intelektual peserta didik (al-Syarqawi, 2012).

Strategi Pemahaman, Mengingat, dan Penerapan (Understanding, Remembering and Applying Strategies)

Strategi ini disebut sebagai strategi multi komponen, atau strategi gabungan dari beberapa komponen. Dasar yang melandasi strategi ini adalah adanya keterkaitan antar strategi, meskipun berbeda dalam landasan teoritisnya. Seperti dijelaskan sebelumnya, strategi ini menekankan bahwa inti dasarnya adalah menghubungkan strategi pemahaman dengan strategi mengingat serta strategi penerapan. Dengan demikian, strategi ini mampu memperkuat daya ingat siswa. Hal ini karena adanya keterpaduan antara strategi semantik (pemahaman) dan

strategi yang menguatkan ingatan, sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Ayun dan Vevy Liansari, 2024).

b. *Strategi Pembelajaran yang Efektif Harus Terdiri atas Komponen-Komponen*

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip sebelumnya yang menyatakan bahwa setiap tujuan kognitif membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Namun, untuk memilih strategi yang paling tepat, pendidik perlu memahami perbedaan karakteristik dari berbagai strategi yang ada. Perbedaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh topik yang dipelajari, metode pengajaran yang digunakan, serta kondisi belajar yang dialami siswa.

Jika prinsip pertama menekankan pentingnya memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka prinsip kedua lebih menyoroti cara memilih strategi tersebut. Pemilihan strategi tidak cukup dilakukan hanya dengan menyebut nama strateginya, tetapi harus melalui analisis terhadap komponen-komponen yang membentuk strategi tersebut. Dengan demikian, guru dapat melihat bagaimana komponen tersebut bekerja dan bagaimana kaitannya dengan proses kognitif yang ingin dikembangkan (Paul Eggen dan Don Kauchak, 2012). Komponen dalam strategi pembelajaran dapat berupa komponen utama yang langsung berkaitan dengan proses berpikir tertentu, maupun komponen pendukung seperti mengingat makna, membayangkan, mengasosiasikan, menggunakan analogi, membuat representasi, berlatih, menggunakan pengetahuan sebelumnya, merangkum, hingga mengevaluasi. Dengan menganalisis komponen-komponen ini, guru dapat merancang strategi yang benar-benar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, strategi tersebut juga dapat diperbaiki atau disesuaikan kembali sesuai kebutuhan pendidikan (Sofia Nadilah dan Gusmaneli, 2025).

c. *Strategi Pembelajaran Harus Berkaitan dengan Keterampilan Siswa.*

Prinsip ketiga dalam pengajaran strategi belajar menekankan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Artinya, strategi yang digunakan dalam proses belajar tidak bisa sama untuk semua orang, tetapi harus dipilih berdasarkan keterampilan unik yang dimiliki setiap siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Prinsip ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi individu siswa akan memberikan hasil yang jauh lebih baik. Dengan menyesuaikan strategi pembelajaran, guru dapat membantu siswa belajar dengan lebih optimal di berbagai situasi (Ikmal Choirul Huda dan Mega Renny Kumalasari, 2024). Selain itu, tidak semua strategi cocok untuk setiap kelompok usia atau kondisi tertentu. Misalnya, strategi yang efektif untuk anak usia dini mungkin tidak sesuai untuk orang dewasa, begitu pula sebaliknya. Bahkan, penyandang disabilitas membutuhkan pendekatan khusus yang berbeda dengan siswa lain. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan kondisi pribadi, kemampuan, serta karakteristik masing-masing siswa.

d. *Strategi yang Digunakan Harus Memiliki Validitas Empiris (Teruji Secara Praktis).*

Menyusun program, model, atau strategi pembelajaran sering kali dimulai dari gagasan-gagasan teoritis yang dianggap mampu menyelesaikan masalah pendidikan. Namun, tidak semua ide yang terlihat baik secara teori dapat bekerja dengan efektif ketika diterapkan dalam praktik. Karena itu, sebuah strategi pembelajaran harus memiliki (validitas empiris), yaitu bukti nyata bahwa strategi tersebut benar-benar berhasil ketika diuji di lapangan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut al-Syarqawi validitas empiris menjadi sangat penting karena banyak strategi yang dikembangkan berdasarkan pengalaman pribadi para ahli, hasil pengamatan terbatas, atau teori umum yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di berbagai konteks. Meskipun strategi tersebut terlihat meyakinkan, tanpa bukti penelitian atau uji coba yang memadai, strategi itu dapat menimbulkan masalah baru ketika digunakan oleh guru dalam situasi belajar yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman atau teori saja tidak cukup, strategi harus diuji secara sistematis agar efektivitasnya dapat dibuktikan (al-Syarqawi, 2012). Sering terjadi, strategi yang dianggap berhasil dalam satu konteks justru tidak bekerja sama sekali ketika diterapkan pada kelompok siswa lain, sekolah berbeda, atau tingkat kemampuan yang bervariasi. Hal ini biasanya disebabkan karena strategi tersebut belum melalui proses uji coba yang komprehensif. Dengan melakukan penelitian empiris, seperti eksperimen, observasi terstruktur, atau evaluasi lapangan, para pengembang strategi dapat mengetahui apakah strategi tersebut kuat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang nyata. Dengan demikian, guru dan praktisi pendidikan dapat menggunakan strategi tersebut dengan lebih percaya diri karena telah terbukti efektif dan dapat disesuaikan untuk berbagai kondisi belajar.

Adapun beberapa keunggulan dari prinsip-prinsip yang uraikan oleh Anwar Muhammad Al-Syarqawi di atas adalah: *Pertama* tampak pada prinsip penggunaan strategi yang berbeda untuk tujuan kognitif yang berbeda. Prinsip ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih adaptif dan tepat sasaran, karena setiap tujuan baik memahami, mengingat, maupun menerapkan memiliki kebutuhan kognitif yang unik. Dengan pendekatan ini, guru dapat menghindari penggunaan strategi tunggal yang bersifat generalis, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, dan sesuai karakteristik materi. Selain itu, prinsip ini mendorong guru untuk menyadari keragaman proses mental siswa, sehingga strategi yang dipilih benar-benar mendukung perkembangan kemampuan berpikir yang komprehensif. *Kedua* bahwa strategi pembelajaran harus terdiri atas komponen-komponen yang jelas dan saling terkait. Prinsip ini menjadikan proses pemilihan strategi lebih terukur karena guru tidak hanya memilih "nama strategi," tetapi juga memahami bagaimana setiap komponen bekerja dalam mendukung alur berpikir siswa. Dengan demikian, strategi dapat dirancang, dimodifikasi, atau dikombinasikan secara cermat sesuai kebutuhan pembelajaran. Pendekatan berbasis komponen ini juga memberikan keuntungan besar dalam evaluasi – guru

dapat mengetahui bagian mana yang efektif dan bagian mana yang perlu diperbaiki, sehingga strategi menjadi lebih dinamis dan berkualitas. Ketiga terlihat dari fokusnya pada personalisasi dan kelayakan strategi. Prinsip bahwa strategi harus sesuai dengan keterampilan siswa menjadikan pembelajaran lebih inklusif, humanistik, dan responsif terhadap keberagaman kemampuan, usia, serta kondisi individu. Ini memperkuat efektivitas pembelajaran dan mencegah penggunaan metode yang tidak relevan bagi kelompok tertentu. Sementara itu, prinsip validitas empiris memastikan bahwa strategi yang digunakan telah teruji dalam praktik nyata, bukan sekadar konsep teoretis. Dengan adanya bukti empiris, guru dapat menggunakan strategi tersebut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga pembelajaran menjadi lebih konsisten, efektif, dan mampu menjawab tantangan nyata di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dalam perspektif Anwar Muhammad al-Syarqawi tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pelaksanaan di ruang kelas, tetapi juga harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pengetahuan dasar yang kuat, baik secara teoritis maupun praktis. Strategi pembelajaran tidak boleh dipilih secara sembarangan atau hanya berdasarkan popularitas semata, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan kognitif, komponen-komponen penyusunnya, karakteristik peserta didik, dan validitas empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara keseluruhan, prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Anwar Muhammad al- Syarqawi mencerminkan pendekatan holistik dan integratif terhadap pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan afektif dan psikomotorik peserta didik. Prinsip-prinsip ini menuntut guru untuk menjadi sosok yang reflektif, kritis, dan adaptif dalam memilih dan merancang strategi pembelajaran yang tepat. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif, bermakna, dan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan kompetensi peserta didik, baik secara intelektual maupun karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Hasniyati Gani. (2013). "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik" *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (1), 31.
- Aulia, Risna. Febi Ananda & Gusmaneli. (2024). "Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran," *Jurnal Al-Tarbiyah*, 2 (3), DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1175>, 15-17.
- Fitri, Anggi. (2018). "Strategi Belajar Bahasa Anak", Pentas: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4 (1), 22-32.
- Hasrudin. (2009). "Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan" *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2 (2), 30.

- Ismawati, Riva. (2017). "Strategi REACT dalam Pembelajaran Kimia SMA." *Indonesian Journal of Science and Education*, 1 (1), DOI: <https://doi.org/10.31002/ijose.v1i1.413>, 1-7.
- Fillaili Arum, Ayun dan Vevy Liansari. (2024). "Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) terhadap Kemampuan Membaca Kemampuan Siswa, 7 (6), 5685.
- Salsabila Rahmadina, Desi dan Agus Purwowidodo. (2025). "Strategi mnemonic untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal materi pembelajaran IPA di SD/MI", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9 (1), DOI: <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3660>, 17-18.
- Nadilah, Sofia dan Gusmaneli. (2025). "Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran", *Akhlas: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2 (3), DOI: <https://doi.org/10.61132/akhlas.v2i3.946>, 256.
- Huda, Ikmal Choirul dan Mega Renny Kumalasari. (2024). "Strategi Efektif dalam Pengajaran di Sekolah Dasar melalui Pemetaan Karakteristik Peserta Didik" *PENDAS: Primary Education Journal*, 5 (2), DOI: <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2>, 72-82.
- Jayana, Thoriq Aziz dan Ahmad Muhlis. (2021). "Konsep Belajar dalam Perspektif Anwar Muhammad al-Sarqawi dan Albert Bandura serta Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah" *Jurnal al-Murabbi*, 7 (1), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>, 33.
- Jeprianto & Herwani. (2021). "Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tasyri*, 28 (2), 22-25.
- Nadilah, Sofia dan Gusmaneli. (2025). "Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran", *Akhlas: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2 (3), DOI: <https://doi.org/10.61132/akhlas.v2i3.946>, 256.
- Rahmawati dkk. (2024) "Prinsip-Prinsip belajar dan Pembelajaran" *Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3 (3), <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss3.1136>, 91.
- Samsudin dan Junaidin. (2021) "Prinsip-Prinsip dan Model Desain dalam Pembelajaran" *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12 (1), 65.
- Al-Syarqawi, Anwar Muhammad. (2012). *Al-Ta'alum: Nazariyat wa Tatbiqat*. Kairo: Maktabah al-Anjilu al-Misriyah, 189-200.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teari Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 64-67.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. (2012). *Strategies for Teachers: Teaching Content and Thinking*, Edisi ke-5, Boston: Pearson, 112.
- Gusnarib, G & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Repository UIN Datokarama, 37.
- Muhsin, Moh Ali dkk. (2022). *Meraih Sukses dalam Belajar: Pendekatan Teori Belajar Ala Anwar Muhammad al- Syarqawi*. Klik Media: Jawa Timur, 256-257.
- Mustakim. (2019). *Bentuk dan Pilihan Kata. Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan*, Jakarta Timur, 17-18